

PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP KEMANDIRIAN
SISWA DI PONDOK PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI DI
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NURFADILAH
105191106420

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023 M**



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqbal Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin No. 219 Makassar 90221
Official Web: <https://fakultasmuh.ac.id> Email: fakultasmuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Nurfadilah, NIM. 105191106420 yang berjudul "Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Kemandirian Siswa di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.
Makassar, 29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd I., M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. Sulaeman, S. Pd I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Abd. Aziz Ridha, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)

Pembimbing II : Hurriah Ali Hasan, S. T., M. E., Ph D. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAK Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM 774 234



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 | Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Official web: <https://fai.unismuh.ac.id> | Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurfadilah**

NIM : 105191106420

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Kemandirian Siswa di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (...)
2. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (...)
3. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (...)
4. Abd. Aziz Ridha, S. Pd.I., M. Pd.I. (...)

Disahkan Oleh :



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



Kampus
Merdeka



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadilah

NIM 105191106420

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Rabiul Awal 1446 H
17 Oktober 2024 M

Yang Membuat Pernyataan

Materai

10.000

Nurfadilah
NIM: 105191106420

ABSTRAK

NURFADILAH. 105191106420. 2020. *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Kemandirian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos, M.Pd dan Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sistem boarding school berdampak pada tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dianalisis secara statistik. Adapun populasi pada penelitian ini yakni siswa kelas IX SMP Ponpes Putri Yatama Mandiri dan sampel yang terdiri dari 2 kelas IX yang berjumlah 67 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Boarding School secara signifikan mempengaruhi kemandirian santri. Uji t menunjukkan bahwa variabel Sistem Boarding School (X) dan Kemandirian (Y) memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain, dengan nilai sig. $0,027 < 0,05$. Sistem ini membantu santri menerapkan aturan asrama dan kebiasaan baik, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, uji determinan menunjukkan bahwa Sistem Boarding School memengaruhi 73% variabel kemandirian santri, dan 27% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Sistem, Boarding School, Kemandirian

ABSTRACT

Nurfadilah. 105191106420. The Influence of the Boarding School System on Student Independence at The Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri in Pallangga District, Gowa Regency. Supervised by Ali Bakri and Hurriah Ali Hasan.

This study aims to examine how the boarding school system impacts the level of independence among students at Yatama Mandiri Girls' Islamic Boarding School. The research employs a quantitative method, which is analyzed statistically. The population of this study consists of 9th-grade students from Yatama Mandiri Girls' Islamic Boarding School, with a sample of two 9th-grade classes totaling 67 students.

The results indicate that the Boarding School System significantly influences the independence of the students. The t-test shows that the variables Boarding School System (X) and Independence (Y) have a significant effect on each other, with a significance value of $0.027 < 0.05$. This system helps students apply dormitory rules and good habits, both at school and at home. Additionally, the determinant test indicates that the Boarding School System accounts for 73% of the students' independence variable, while the remaining 27% is influenced by other factors.

Keywords: *System, Boarding School, Independence.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. atas berkat Rahmat dan Ridho-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Salam dan shalawat senantiasa tercurah kepada Nabiullah Muhammad Saw., para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Suatu karunia yang telah Allah berikan. Segala kendala, ujian, rintangan tak menyurutkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Berkat doa kedua orangtua yakni bapak Sainuddin dan Ibu Lawisa, serta saudara Kasniati, Rahmiati, Hasnawati, Amiruddin, dan Nur Andini, terimakasih atas segala kasih sayang, pengertian, pengorbanan, kepercayaan penuh, dan doa yang senantiasa menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Segalanya pasti Allah berikan yang terbaik dan memberi kemudahan di setiap jalan yang ditempuh. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Kemandirian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”**. Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S. Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Abdul Fattah, S. Th. I., M. Th. I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Mutahharah S.Pd. M.Pd. I
4. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd dan Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D selaku pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan staf tata usaha Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Halijah, S. Ag. Selaku kepala sekolah, dan Ibu Harisah, S. Ag., M.Pd. I serta seluruh staf dan siswa Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
7. Terimakasih kepada sahabat Nurhalimah yang senantiasa memberikan bantuan, doa, serta motivasi untuk mengerjakan skripsi ini. Kelas PAI C dan teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2020, yang senantiasa memberi semangat dan menemani perjuangan menjalani proses perkuliahan dari awal hingga dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Aamiin.

Makassar, 30 Mei 2024

Penulis

Nurfadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sistem Boarding School.....	8
1. Pengertian Sistem.....	8
2. Pengertian Boarding School.....	8
3. Pengertian Sistem Boarding School.....	10
4. Manajemen Boarding School.....	11
B. Kemandirian.....	12
1. Pengertian Kemandirian	12

2. Kemandirian Dalam Perspektif Islam	14
3. Aspek-Aspek Kemandirian	16
4. Karakteristik Kemandirian	17
5. Indikator Kemandirian	18
C. Pondok Pesantren	19
1. Pengertian Pesantren	19
2. Rukun Pesantren	20
3. Tujuan Pendidikan Pesantren	20
D. Kerangka Pikir	21
E. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	25
D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Populasi dan Sampel	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Pesantren Putri Yatama Mandiri	37
2. Visi dan Misi Pesantren Putri Yatama Mandiri.....	38
3. Tujuan Pendidikan Pesantren Putri Yatama Mandiri	40
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Uji Frekuensi Variabel.....	45
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	54
3. Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas.....	57
4. Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
RIWAYAT HIDUP	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah santri tingkat SMP Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri ..	27
Tabel. 3.2	Skor jawaban berdasarkan skala <i>likert</i>	27
Tabel 3.3	Interpretasi Koefisien Determinasi	36
Tabel 4.1	Keadaan Kepala Sekolah Ponpes Putri Yatama Mandiri	41
Tabel 4.2	Keadaan Guru dan Pegawai.....	41
Tabel 4.3	Data Peserta Didik	43
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 4.5	Validitas Variabel Sistem Boarding School (X).....	55
Tabel 4.6	Validitas Variabel Kemandirian (Y).....	55
Tabel 4.7	Kategori Reliabilitas.....	56
Tabel 4.8	<i>Reliability Statistic</i> Variabel Sistem Boarding Scool (X).....	57
Tabel 4.9	<i>Reliability Statistic</i> Variabel Kemandirian (Y).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	22
Gambar 4.1 Standar Residual Variabel Dependen.....	58
Gambar 4.2 Standar Residual Variabel Dependen.....	58

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fungsional pendidikan ditujukan untuk menyiapkan individu/masyarakat menghadapi masa depan agar lebih sejahtera. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membentuk sikap dan karakter peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan suatu perubahan bagi kehidupan bangsa yang lebih baik.

Arnold Toinbee pernah mengungkapkan “Dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat, sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, tetapi karena pembusukan moral dari dalam”. Oleh sebab itu, karakter menjadi hal yang lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas.¹

Pendidikan sangat erat hubungannya dalam pengembangan dan peningkatan potensi diri agar menjadi lebih baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya”.

Tujuan utama pendidikan ialah bagaimana membentuk generasi yang berkarakter kuat dari sisi pengetahuan, sikap maupun dari segi kreatifitas serta kemampuannya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan pendidikan.

¹ Saptono, “*Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*”, (Penerbit Erlangga, 2011), h.16

Sebagaimana dinyatakan dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.²

Undang-undang sisdiknas diatas, mengungkapkan pada peserta didik agar selalu memiliki karakter yang ideal, yang mencerminkan kehidupan manusia yang beragama, berbangsa dan bernegara yang berbudi pekerti.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Ini termasuk pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan sehingga untuk menjadi insan yang berkarakter baik.³

Pendidikan karakter adalah pendidikan mroal yang mencakup kognitif, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter sepatutnya dibentuk di lingkungan keluarga, kemudian dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah. Namun kenyataannya, sebagian orangtua tidak mampu memberikan pendidikan karakter yang maksimal.

Pasal 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyatakan : “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

² Agus Triyono, “Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School”, h. 2

³ Anisa Rosdiana, “Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di Sma It Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”, h. 3

tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, terdapat nilai karakter mandiri yang merupakan sikap atau perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Peserta didik yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, profesional, kreatif, tangguh, berani, dan menjadi pelajar yang gigih.

Kemandirian tidak tumbuh secara otomatis dalam diri seseorang, melainkan sikap mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Kemandirian santri merupakan suatu kemampuan santri untuk dapat mengurus sendiri dirinya dalam hal belajar, kebersihan diri, manajemen waktu, dan dapat mengambil keputusan sendiri. Kemandirian santri ini sangat penting dalam konteks pendidikan di pondok pesantren. Dimana santri tinggal jauh dari orangtua dan harus mengurus segala aspek kehidupan sehari-harinya sendiri.

Dengan demikian, dalam menumbuhkan karakter kemandirian pada peserta didik, dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pendidikan dalam aspek pengetahuan yang bersifat umum pada peserta didik tetapi pengalaman hidup mandiri yang dapat dijadikan panduan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Pendidikan dengan sistem boarding school diharapkan mampu menjadi alternatif yang tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi dibekali dengan ilmu agama yang memadai. Di tengah arus globalisasi yang semakin gencar dan tak terbendung, tidak ada pilihan lain selain membekali

anak dengan ilmu agama, mengajarkan moralitas, dan budi pekerti yang baik serta tidak mudah mengikuti arus globalisasi.⁴

Anak-anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan memiliki kecenderungan untuk berperilaku perilaku menyimpang dari agama yang akan mengakibatkan kerusakan moral bagi generasi muda negara. Kehidupan pondok atau asrama dapat menawarkan banyak keuntungan, seperti interaksi yang intens antara guru dan siswa, kemudahan mengontrol kegiatan siswa, dorongan untuk belajar dan kesempatan yang baik untuk menjadi kebiasaan.

Lembaga pengajaran sistem boarding school bukan hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, tetapi dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan akhlak, serta mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sistem boarding school ini menjadi tempat yang cocok dalam membangun suatu kebiasaan, sebab santri dan guru dapat berinteraksi secara intensif.

Boarding school mampu menempa kemandirian santri. Dimana santri belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang tua, tetapi santri lebih sering berkeluh kesah kepada teman sebayanya, khususnya teman sekamarnya. Tidak peduli apa, santri harus mematuhi peraturan sekolah.⁵ Karakter mandiri yang melekat pada sistem boarding membuat peserta didik

⁴Joko Paminto,Tina Rosiana,Budiyono,Dkk.,*"Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pesantren Dengan Sistem Boarding School"*,(Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren... - Google Scholar,di akses pada tanggal 5 september 2023,pukul 12.17)

⁵Annisa Husna Sabila, *"Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Santri Kelas VII Smp It Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang"*,(Yogyakarta,2018), h.3

terbiasa melakukan tugas dan tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung pada orangtua dan mampu memberikan peajaran kepada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Sistem Boarding School di Pesantren Putri Yatama Mandiri, selain mendapatkan pengetahuan-pengetahuan lain, juga diberi pembinaan di asrama. Dimulai dengan instruksi tentang cara membersihkan tempat tidur, dan mencuci pakaian sendiri. Mereka juga dilatih untuk beribadah secara bersama, seperti shalat 5 waktu berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan bangun untuk shalat malam.

Dengan berbagai aturan boarding school yang menekankan kedisiplinan, santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri seharusnya menjadi lulusan yang religius, komunitas, dan pemimpin. Mereka seharusnya menjadi orang yang ikhlas, cerdas dan mandiri serta menjadi penggerak.

Disisi lain, beberapa santri masih tidak nyaman dengan lingkungan asrama, menjadi jenuh dengan kegiatan sehari-hari yang monoton, tidak memiliki privasi karena tinggal di asrama, dimana semua fasilitas digunakan bersama, dan kurang mengenal lingkungan selain asrama atau sekolah, juga santri yang suka melarikan diri dan berani melanggar peraturan.

Saat ini, masih banyak peserta didik yang belum bisa mandiri. Padahal mereka cukup dewasa, mereka kurang percaya diri, tidak dapat memecahkan masalah mereka sendiri, dan masih bergantung pada orang lain.

Penelitian ini ingin mengeksplorasi apakah sistem Boarding School yang ada di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri memiliki pengaruh positif atau

negatif terhadap perkembangan kemandirian santri. Apakah sistem Boarding School ini memfasilitasi perkembangan kemandirian santri atau tidak, serta apakah ada tantangan tertentu yang menghambat perkembangan kemandirian pada santri.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Boarding School di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri?
2. Bagaimana tingkat kemandirian santri dalam Sistem Boarding School di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri ?
3. Apakah ada pengaruh Sistem Boarding School terhadap tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sistem boarding school berdampak pada tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kegiatan program pembelajaran boarding school/asrama dalam mempengaruhi tingkat kemandirian santri.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai bagian dari pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan kemandirian santri.

c. Bagi Santri

Sebagai bekal pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemandirian santri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Boarding School

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah tatanan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama.

Dalam konteks lingkungan tertentu, sistem suatu tatanan dimana upaya kesatuan dari berbagai elemen yang saling berhubungan secara teratur dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹

2. Pengertian Boarding School

Boarding School juga dikenal sebagai pendidikan pondok pesantren atau pendidikan kepesantrenan, adalah sebutan institusi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi satu sama lain sepanjang hari. Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana siswa tidak hanya belajar, tetapi juga hidup bersama disana. Boarding School menggabungkan tempat tinggal para santri di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan pendidikan agama serta pembelajaran dari beberapa mata pelajaran.²

¹ Annisa Husna Sabila, *“Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Santri Kelas Vii Smp It Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang”*, h. 25

² M. Imdadur Rohman & Syaifudin Noer, *“Boarding School Sebagai Solusi Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MTs NU Sindojoyo”*. h. 29

Boarding school adalah jenis sekolah, dimana santri, guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu semester, diselingi dengan libur satu bulan sampai sekolah selesai.³

Boarding school adalah suatu tempat di mana peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap, bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya.⁴

Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek. Boarding school juga disebut sebagai pesantren yang merupakan sekolah di mana beberapa atau semua siswa belajar dan tinggal bersama guru, administrator, dan santri selama satu tahun akademik.

Boarding school adalah jenis sekolah dengan asrama dimana siswa, guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang terletak dalam area sekolah untuk sementara waktu.⁵

Boarding school adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang peserta didiknya tinggal bersama dalam asrama yang dibina langsung oleh pendidik dan pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara

³ Tity Hastuti & Jumidah, “Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Smkn Pertanian Terpadu Provinsi Riau”, h.64

⁴ Agus Triyono, “Pendidikan Karakter Pada Sistem Baording School”, h. 258

⁵ Muhammad Yusuf Maimun, Alifah Mahdiyah , Dini Nursafitri, “Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School”, h.2

penekanan pada pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum .

Salah satu sekolah Islam modern, Islamic Boarding School memiliki penginapan/asrama dan fasilitas lainnya untuk membantu kemajuan pendidikan Islam. Sekolah ini juga memiliki pengajar yang berkualitas tinggi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Pendidikan Islam ini berfokus pada masalah duniawi dan ukhrawi.

3. Pengertian Sistem Boarding School

Sistem boarding school telah membuat ruang dan area khusus untuk tempat belajar dan aktivitas santri sepanjang waktu. Selain itu, boarding school sendiri juga berusaha untuk mengurangi tindakan buruk pada anak-anak usia pubertas. Misalnya, mereka tidak diperbolehkan membawa *handphone*, mereka jarang menonton video-video yang kurang baik dan mereka juga sangat terbatas dalam pergaulan dengan orang lain, sehingga mengurangi pergaulan bebas.

Selain itu, kegiatan ini telah dijadwalkan secara berkala dan diatur oleh pengurus boarding school dan kesepakatan dari sekolah secara bersamaan. Tujuan dari boarding school adalah untuk membangun siswa yang cerdas dan agamis yang selaras dengan kurikulum sekolah.⁶

Dalam sistem boarding school juga mengharuskan santri 24 jam berada di lingkungan sekolah. Semua santri di boarding school diharuskan untuk mematuhi

⁶ Ayu Syifa Fauziah, “Peran Boarding School Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas Viii Di Mtsn 1 Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”, h. 27

peraturan, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Peraturan ini termasuk shalat berjama'ah lima waktu, shalat malam, hafalan, piket memasak, dan mencuci pakaian sendiri.

Dalam sistem boarding school tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi menyatukan tempat tinggal dengan sekolah dan memberikan pengajaran dan pembiasaan sikap dan perilaku sesuai tuntunan agama.

4. Manajemen Boarding School

Manajemen ialah teknik yang digunakan untuk mengatur dan mengelola institusi pendidikan dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan akademik.⁷

Manajemen merupakan salah satu unsur yang penting dalam pelaksanaan setiap program yang disusun dalam kegiatan sekolah.

Islamic Boarding School memiliki dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan formal (kurikuler) dan non kurikuler.⁸

Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar, sangat penting untuk mengelola sarana dan prasarana di Boarding School. Dibutuhkan alat dan media untuk mendukung proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus dikelola oleh orang yang berpengalaman dan profesional.

⁷ Muhammad Yusuf Maimun, Alifah Mahdiyah, Dini Nursafitri, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School", h.1212

⁸ Mursyid Fikri, Ferdinan, "Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", h.47

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Mandiri berarti tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas. Disini, mandiri berarti bahwa siswa dapat belajar sendiri untuk memenuhi dan menyiapkan kebutuhannya sendiri, belajar sendiri, beribadah sendiri, serta bergaul dan berinteraksi dengan temannya.⁹

Mandiri juga berarti mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.¹⁰ Mandiri dalam hal ini tidak melibatkan orang lain dalam menjalankan segala tugasnya yang bersifat individual.

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dan berpikir secara inovatif, kreatif, dan penuh inisiatif, mempengaruhi lingkungannya, memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.¹¹

Sikap kemandirian membuat peserta didik dapat melakukan segala sesuatu atas dasar keinginannya sendiri tanpa harus menunggu arahan orang lain untuk bertindak. Individu yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi akan lebih mampu menghadapi permasalahan dan menemukan solusinya tanpa ada ketergantungan dengan orang lain.

⁹ Annisa Husna Sabila, *“Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Santri Kelas Vii Smp It Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang”*, h. 31

¹⁰ Herson Anwar, *“Mengembangkan Sikap Kemandirian Melalui Pendidikan Boarding School Di Madrasah Tsanawiyah Hubulo Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”*, h. 56

¹¹ <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html>, di akses pada tanggal 26 September 2023, pukul 14.22

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menguntungkan diri kepada orang lain, santri dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa dan bernegara.¹² Kemandirian dalam belajar dapat melatih santri untuk mandiri agar memiliki keaktifan dan meningkatkan inisiatif sendiri dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi adalah peserta didik yang memiliki inisiatif dalam belajar tanpa harus menunggu perintah dari guru dan pengaruh lainnya dari teman-temannya, sehingga tidak bergantung pada orang lain.¹³

Kemandirian belajar dapat melatih atau menuntun peserta didik untuk bisa mandiri tanpa menggantungkan orang lain. Kemandirian belajar sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik agar mereka memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa dan bernegara.

Kemandirian adalah upaya untuk melepaskan diri dari orangtua untuk menemukan identitasnya melalui proses mencari ego, yang merupakan kemajuan menuju individualitas yang teguh dan mandiri. Kemampuan untuk menjadi kreatif dan inisiatif, menentukan nasib sendiri, bertanggung jawab, menahan diri, membuat keputusan sendiri, dan mengatasi masalah sendiri adalah tanda kemandirian.¹⁴

Berdasarkan pada beberapa definisi diatas, kemandirian adalah sifat dan perilaku yang menjadi kebiasaan seseorang. Mereka mampu melakukan tugas-tugas secara

¹² M. Imdadur Rohman¹, dan Syaifudin Noer, *“Boarding School Sebagai Solusi Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MTs NU Sindujoyo”*, h. 32.

¹³ Nora Fahmiah & Yuli Asmi Rozali, *“Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Dalam Belajar Pada Peserta didik Pondok Pesantren Assihddiqiyah”*, h. 2

¹⁴ Herson Anwar, *“Mengembangkan Sikap Kemandirian Melalui Pendidikan Boarding School Di Madrasah Tsanawiyah Hubulo Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”*, h. 65

mandiri tanpa bergantung pada orang lain dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

2. Kemandirian Dalam Perspektif Islam

Dalam firman-Nya, Allah Ta'ala menegaskan sikap kemandirian ini:

لَا هَالِكٌ لِّدَٰلِیْغِیَارٍ مَّا بَقِیْمٌ حَتَّٰی یُغِیْرُوْا مَّا بَآنَفْسِهِمْ...

Terjemah: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri.” (Qs. Ar Rad: 11).¹⁵

Ayat ini secara jelas mengatakan bahwa seseorang harus mandiri dan berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki nasibnya sendiri, dengan bekerja keras secara mandiri dan tawakal pada Allah SWT.

Dari Abu Abdillah Adz- Zubair bin Al Awwam radhiallahu'anhu, Rasulullah SAW mengatakan, “Demi sekiranya salah seorang dari kamu membawa tali dan pergi ke gunung untuk mencari kayu, kemudian dipikul ke pasar untuk dijual dan dengan itu dapat menutup air mukanya, maka yang demikian itu lebih baik daripada meminta-minta pada orang lain, baik mereka memberi atau menolak padanya.” (HR. Bukhari).

Dari hadis di atas menunjukkan bahwa sifat mandiri dan muru'ah seorang mukmin menunjukkan harga dirinya. Sifat-sifat ini memungkinkan seorang mukmin untuk tetap terhormat disisi Allah SWT meskipun ia harus berkeringat dan bekerja keras. Adapun firman Allah dalam QS.al-Baqorah: 286

¹⁵ Al-Qur'an dan terjemah. Kementrian Agama RI. Jakarta.

لَا يُكَلِّفُ هَالِكٌ نَفْسًا إِلَّا ۖ وَسَعَهَا ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۖ ...

Terjemah: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya,...”

Dari ayat tersebut dijelaskan bahawa Allah SWT tidak akan memberikan beban yang melampaui kemampuan manusia, sehingga orang merasa terhina meminta bantuan dari selain Allah SWT. Setiap orang akan mendapatkan sesuatu sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Dengan menghindari membebankan tanggung jawab yaang melampaui kemampuan seseorang, Allah Maha Tahu. Akibatnya, setiap orang harus mampu menyelesaikan masalah dan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian dalam Islam mengajarkan untuk senantiasa berusaha secara mandiri dan meminta hanya kepada Allah. Bukan berarti individualis, tetap membutuhkan manusia lain sebagai makhluk sosial. Tetapi dalam hal ini, kemandirian dalam Islam yaitu tidak bergantung kepada makhluk.

Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan mereka sendiri, mereka dianggap mandiri. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan masalah hanya karena inisiatif dan kemampuan seseorang yang menjadi kewajibannya.

3. Aspek-Aspek Kemandirian

Untuk mencapai otonomi diri pada remaja, ada tiga aspek kemandirian, yaitu:

a. Aspek kemandirian emosional (*emotional autonomy*), adalah aspek kemandirian yang berkaitan dengan perubahan hubungan individu, terutama dengan orang tua. Individu dapat melepaskan ketergantungannya dengan orang tua dan memenuhi kebutuhan kasih sayangnya sendiri tanpa bantuan orang tua.

b. Aspek kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), adalah kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan keputusan tersebut. Individu tersebut mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan cara yang sesuai dengan tingkah lakunya sendiri.

c. Aspek kemandirian nilai (*value autonomy*), adalah memiliki aturan tentang apa yang benar dan apa yang salah. Individu memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya dan penilaiannya terhadap perilaku tersebut.¹⁶

Kemandirian belajar terdiri dari empat aspek yaitu:

a. Aspek intelektual, aspek ini mencakup kemampuan untuk berfikir, menalar, memahami, berbagai kondisi, situasi, dan gejala masalah sebagai dasar untuk mencoba menyelesaikan masalah.

b. Aspek sosial mencakup kemampuan seseorang untuk secara aktif membangun relasi sosial, tanpa bergantung pada orang.

¹⁶ Annisa Husna Sabila, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Santri Kelas Vii Smp It Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang", h. 34

c. Aspek emosi, yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengontrol emosinya sendiri tanpa bergantung pada orangtua.

d. Aspek ekonomi, yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengatur keuangan dan kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada orangtua.¹⁷

4. Karakteristik Kemandirian

Individu yang mandiri memiliki beberapa karakteristik :

- a) Tanggung jawab ;
- b) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan pendirian mereka sendiri ;
- c) Kemampuan memecahkan masalah dan kecerdasan ;
- d) Inisiatif yang kuat ;
- e) Percaya diri ;
- f) Mampu melaksanakan tugas ;
- g) Kontrol diri ;
- h) Kemampuan membuat keputusan sendiri.¹⁸

Ada delapan ciri-ciri kemandirian belajar yang harus dimiliki :

- a. Memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah

¹⁷ Weni Mulyantari, “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Mahasantri Perantau Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

¹⁸ Annisa Husna Sabila, “Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Santri Kelas Vii Smp It Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang”, h.34

- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- e. Memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- f. Jangan merasa rendah diri jika harus berbeda dengan orang lain
- g. Berusaha bekerja dengan kepenuhan kedisiplinan dan ketekunan
- h. Bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.¹⁹

5. Indikator Kemandirian

Kemandirian memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Tidak bergantung dengan orang lain.
- b. Percaya diri
- c. Disiplin
- d. Tanggung Jawab
- e. Memiliki inisiatif sendiri
- f. Kontrol diri²⁰

Indikator kemandirian pada santri adalah apabila santri memiliki kepercayaan diri, mampu mengambil keputusan sendiri, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, disiplin terhadap peraturan, dan tidak bergantung pada orang lain, serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

¹⁹ Weni Mulyantari, “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Mahasantri Perantau Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

5. Indikatr Kemandirian

²⁰ Yuyun Nailufar, “Analisis Kemandirian Belajar Santri Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VB SDN Dukuhan Kerten No. 58.”, h.15

C. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang membantu orang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata peserta didik, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal peserta didik. Kata “peserta didik” berasal dari kata *sant* (orang baik) dan *tra* (suka menolong). Oleh karena itu, kata "pesantren" dapat diartikan sebagai tempat mendidik orang baik.²¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.²²

Pesantren sebagai institusi pendidikan, bukan hanya memberikan pengetahuan agama, mereka juga mengajarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mendidik santri menjadi seorang yang alim dan memiliki pemahaman agama yang dalam.

Pesantren adalah sekolah Islam berasrama pendidikan di pesantren yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan cara mempelajari bahasa Arab dan tata bahasanya.²³

²¹ Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd., “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren”, h.23

²² Atsmarina Awanis, “Sistem Pendidikan Pesantren”, h. 59

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan agama Islam yang masih bercorak tradisional, tempat pengajaran ilmu agama serta pengadaan asrama sebagai tempat tinggal peserta didik untuk lebih memperdalam pelajaran agama.

2. Rukun Pesantren

Secara tradisional, sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren terdiri dari lima unsur utama, yaitu: kyai, santri, mesjid, kitab-kitab kuning, dan pemondokan.²⁴

Kyai merupakan tokoh yang memberikan pengajaran kepada santri di pesantren. Sedangkan santri di pesantren disebut dengan santri. Di pesantren, mesjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, melainkan berfungsi juga sebagai tempat untuk mendidik para santri, memberikan praktek shalat lima waktu, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik. Pada dasarnya, pesantren merupakan transformasi lembaga pendidikan Islam tradisional yang berpusat pada mesjid. Adapun pengajaran kitab-kitab klasik dalam pesantren menjadi sarana untuk membekali santri yang akan menjadi calon ulama dengan ilmu-ilmu keislaman yang nantinya akan di transfer kepada masyarakat luas. Pondok dipahami sebagai tempat tinggal bagi santri atau para penuntut ilmu di pesantren.

3. Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan Pendidikan Pesantren adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan mandiri. Adapun tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier,

²³ Miftachul Ulum, "Eksistensi Pendidikan Pesantren : Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan", h. 241

²⁴ Ichwansyah Tampubolon, "Trilogi Sistem Pendidikan Pesantren Muhammadiyah: Suatu Pengantar", H. 119

bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.²⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren bertujuan untuk mendidik santrinya menjadi individu yang mandiri yang dapat memimpin umat dalam keridlaan Allah Swt. Beberapa orang menyatakan bahwa tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk mendidik orang-orang yang bertakwa yang mampu hidup sendiri. Dengan kata lain, tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk mendidik orang-orang mandiri.²⁶

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Sehingga bentuk dari kerangka berpikir adalah diagram yang saling terhubung.

Sistem adalah tatanan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan boarding school sendiri adalah asrama, dimana santri tidak pulang ke rumah mereka melainkan tinggal di suatu bangunan yang sudah tersedia, hidup bersama dengan teman-temannya, pengasuh dan memiliki aturan khusus yang tidak berlaku umum untuk semua santri.

²⁵ M. Syaifuddin Zuhriy, “Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf”, h.288

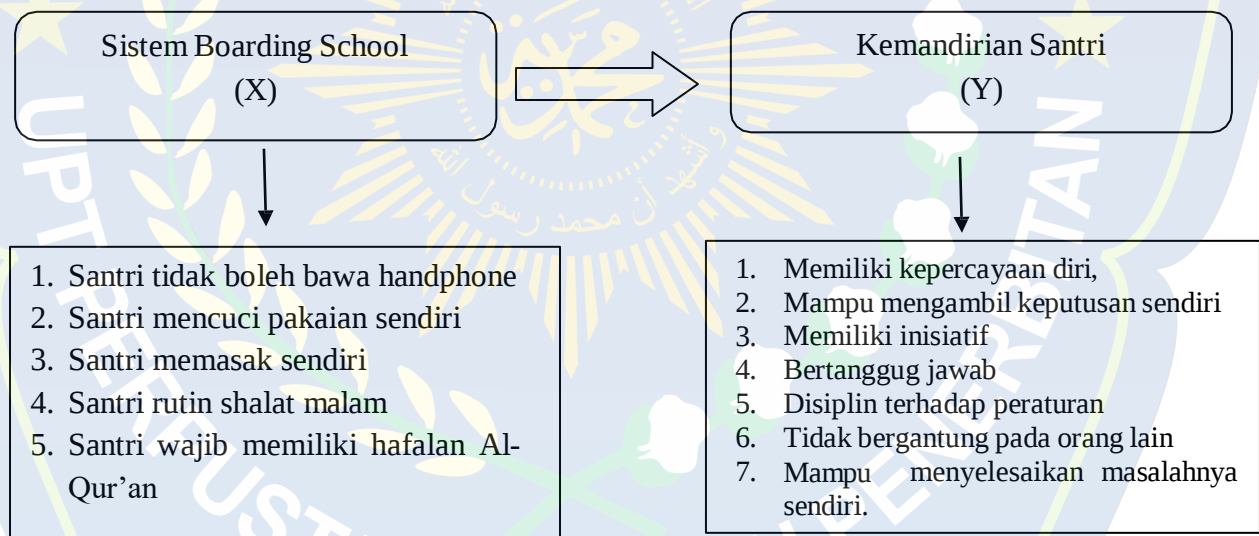
²⁶ Ummah Karimah, “Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan” H.149

Sistem boarding school ini menuntut santri harus berada di lingkungan sekolah sepanjang hari.

adanya sistem boarding school yang memberikan keamanan, fasilitas belajar , dan interaksi antar santri dan guru telah secara tidak langsung menjawab kekhawatiran orangtua tentang moral anak-anak mereka, yang saat ini mengalami degradasi moral.

Kemandirian berarti santri tidak lagi bergantung pada orang tua. Dimana anak telah dimanja dan dipenuhi keinginannya. Anak-anak belajar menyelesaikan masalah secara mandiri dan menghindari melibatkan orang lain di asrama.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan terhadap hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis juga didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah ketika ingin melakukan proses penelitian, dan masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, untuk menentukan validitas hipotesis.

Berikut rumusan hipotesis penelitian :

- a. Hipotesis nol (null hypotheses), disingkat H_0 .

Mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel, atau antara variabel X dan variabel Y. Dengan kata lain, perbedaan antara variabel pertama dengan variabel kedua adalah nol atau nihil.

- b. Hipotesis alternatif, disingkat H_a .

Mengatakan bahwa ada pengaruh antara dua kelompok atau antara variabel X dan Y, atau adanya pengaruh antara dua kelompok.

Rumusan Hipotesis tersebut adalah:

$$H_0: p = 0 \quad H_a : p \neq 0$$

Artinya:

Tidak terdapat pengaruh pada sistem boarding school terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri.

Terdapat pengaruh sistem boarding school terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis survei yang merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengamati perilaku atau suatu kelompok atau individu. Survei biasanya menggunakan angket atau kuoesioner sebagai alat pengumpulan data.¹

2. Pendekatan Penelitian

Guna menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian numerik dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, kesimpulan data dan penulisannya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri, Jl. Baso Dg. Ngawing BTN Restika Indah Blok A1 No.1, Tetebatu, Kec. Pallangga, Kab. Gowa.

¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (cet.4;Depok;Rajawali Pers,2020) h.18

Alasan pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada rasio kepraktisan atau keterjangkauan. Peneliti dapat memiliki akses yang lebih mudah ke lokasi tersebut sehingga memungkinkan mengumpulkan data dengan lebih efisien.

Selain itu, lokasi penelitian ini juga relevan dengan konteks penelitian yang akan diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi fenomena yang terkait dengan topik penelitian yang terjadi di lokasi tersebut.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat-sifat yang sedang dipelajari. Adapun variabel yang dikenal dalam penelitian, yakni:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen atau terikat berubah atau muncul disebut variabel bebas.

Variabel bebasnya adalah Sistem Boarding School (X)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikatnya adalah Kemandirian (Y)

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan bagaimana kegiatan penelitian harus dilakukan untuk mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Ini membatasi variabel dengan menjelaskan apa yang harus dilakukan peneliti untuk mengukur variabel tersebut.²

1. Variabel Bebas

Dalam sistem boarding school, santri juga harus berada di sekolah selama 24 jam. Semua santri di boarding school diharuskan untuk mematuhi peraturan, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Peraturan ini termasuk shalat berjama'ah lima waktu, rutin shalat malam, hafalan, piket memasak, dan mencuci pakaian sendiri.

2. Variabel Terikat

Kemandirian merupakan sikap dan tindakan yang tidak mudah bergantung kepada orang lain, mampu mengatasi masalah dan tugasnya sendiri secara mandiri.

E. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian mengambil kesimpulannya.³

² Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian (cet.4;Depok;Rajawali Pers,2020) h. 16

³ Annisa Husna Sabila, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Santri Kelas Vii Smp It Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang", h.52

Fokus penelitian ini adalah santri kelas IX SMP Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri. Dalam penelitian ini, seluruh populasi akan digunakan sebagai subjek penelitian.

Tabel 3.1 Jumlah santri tingkat SMP Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri

No.	Kelas	Jumlah
1	IX A	33
	IX B	34
	Total	67

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan Instrumen yang diukur dalam bentuk kuesioner atau angket. Angket ini terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang memungkinkan responden memilih salah satu pilihan yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, jawaban dari kuesioner akan menghasilkan skor, yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel. 3.2 Skor jawaban berdasarkan skala *likert*.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju

KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini;

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengindraan dan pengamatan⁴. Observasi partisipatif adalah strategi dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap. Penelitian ini bersifat partisipasi pasif. Dikarenakan peneliti tidak tinggal di asrama dan melakukan apa yang dilakukan santri setiap hari di asrama.

2. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara mandiri. Pertanyaan dalam kuesioner dapat bersifat terbuka (responden memberikan jawaban dalam bentuk teks) atau tertutup (responden memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan), Kuesioner sering digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden. Angket diberikan pada santri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk

⁴ Annisa Husna Sabila, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Santri Kelas Vii Smp It Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang", h.59(

menjaring informasi tentang pengaruh sistem boarding school terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa.

Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan, dengan 5 alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Alternatif Jawaban	Nilai Item <i>Favourable</i>	Nilai Item <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju ; (SS)	5	1
Setuju; (S)	4	2
Kurang Setuju; (KS)	3	3
Tidak Setuju; (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju; (STS)	1	5

3. Dokumentasi

Data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian disebut dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan topik penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data lapangan selesai, analisis data ini dilakukan. Tahap ini sangat penting dalam proses penelitian karena pada tahap ini data yang telah dikumpulkan diolah untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan yang dapat dipelajari, dan menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berikut;

1. Uji Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan rangkaian data angka menurut kuantitasnya dan atau kualitasnya (kategori). Rangkaian data angka menurut kuantitasnya disebut distribusi frekuensi kuantitatif. Tabel distribusi frekuensi dapat didefinisikan sebagai alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan baris, dan di dalamnya dimuat angka yang dapat menunjukkan pembagian frekuensi dari variabel yang dikaji.

2. Uji Validasi

Uji validitas menentukan kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang diinginkan. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan tugasnya dan apakah alat ukur yang dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur.⁵ Uji validitas digunakan

⁵ Budi Darma, “Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R²)”, h. 7

untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan tujuan kuesioner.

Hasil perhitungan validitas tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan rumus *product moment*. Untuk menguji validitas, rumus *product moment* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05% digunakan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara dua variabel x dan y, yang dikorelasikan ($x - \bar{x}$ dan $y - \bar{y}$)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat y

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan program SPSS di komputer. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tersebut valid.
- Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.
- R_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisioner. Realibilitas dapat dikatakan reliabel ketika alat ukur yang digunakan untuk mengukur objek yang sama, hasilnya akan relatif sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian cukup aman untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam aplikasinya, reliabilitas ditunjukkan dengan koefensi reliabilitas, dimana nilai 0-1 menandakan bahwa reliabilitasnya lebih tinggi.

Dalam menentukan reliabilitas dari tiap item maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus alpha Croncach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas

N = Banyaknya butir item tes / jumlah butir pertanyaan

1 = Bilangan konstan atau bilangan yang tetap

$\sum St^2$ = Jumlah varian skor yang ditemukan untuk setiap item

$\sum Si^2$ = Varian total

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel independen dan variabel dependen dengan distribusi normal atau tidak normal. Jika suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, maka hasil uji statistik akan menurun. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dimana nilai signifikansi data diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk apakah terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan menggunakan model regresi. Jika ada varian yang berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error, ZPRED. Ada kemungkinan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola tertentu yang tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y. Dengan demikian, model penelitian yang ideal adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data.

a. Uji Regresi

1) Regresi linear sederhana adalah analisis hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) . Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat positif atau negatif, dan juga untuk memprediksi apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Adapun rumusnya sebagai berikut : $Y' = a + bX$

Keterangan:

- a. Y' = Variabel dependen (nilai yang di prediksi)
- b. X = Variabel independen
- c. a = Konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)
- d. b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

b. Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nol. Pada analisis regresi, pengujian hipotesis dengan t hitung menunjukkan bahwa hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dan ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Selain itu, bisa juga

menggunakan signifikansi atau probabilitas atau alpha. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

c. Uji Determinan

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R yang lebih besar menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sebagai alat permainan lebih tepat, karena variasi total dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

Uji koefisien determinasi, juga dikenal sebagai uji *R-Squared*, digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Ini digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Jika nilai koefisien determinasi (*R-Square*) pada suatu estimasi dekat dengan angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen memiliki penjelasan yang baik tentang variabel independennya. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) jauh dari angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka penjelasan variabel independen semakin kurang baik.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono, 2014



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fungsional pendidikan ditujukan untuk menyiapkan individu/masyarakat menghadapi masa depan agar lebih sejahtera. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membentuk sikap dan karakter peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan suatu perubahan bagi kehidupan bangsa yang lebih baik.

Arnold Toynbee pernah mengungkapkan “Dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat, sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, tetapi karena pembusukan moral dari dalam”. Oleh sebab itu, karakter menjadi hal yang lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas.¹

Pendidikan sangat erat hubungannya dalam pengembangan dan peningkatan potensi diri agar menjadi lebih baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya”.

Tujuan utama pendidikan ialah bagaimana membentuk generasi yang berkarakter kuat dari sisi pengetahuan, sikap maupun dari segi kreatifitas serta kemampuannya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan pendidikan.

¹ Saptono, “*Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*”, (Penerbit Erlangga, 2011), h.16

Sebagaimana dinyatakan dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.²

Undang-undang sisdiknas diatas, mengungkapkan pada peserta didik agar selalu memiliki karakter yang ideal, yang mencerminkan kehidupan manusia yang beragama, berbangsa dan bernegara yang berbudi pekerti.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Ini termasuk pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan sehingga untuk menjadi insan yang berkarakter baik.³

Pendidikan karakter adalah pendidikan mroal yang mencakup kognitif, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter sepatutnya dibentuk di lingkungan keluarga, kemudian dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah. Namun kenyataannya, sebagian orangtua tidak mampu memberikan pendidikan karakter yang maksimal.

Pasal 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyatakan : “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

² Agus Triyono, “Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School”, h. 2

³ Anisa Rosdiana, “Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di Sma It Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”, h. 3

tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, terdapat nilai karakter mandiri yang merupakan sikap atau perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Peserta didik yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, profesional, kreatif, tangguh, berani, dan menjadi pelajar yang gigih.

Kemandirian tidak tumbuh secara otomatis dalam diri seseorang, melainkan sikap mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Kemandirian santri merupakan suatu kemampuan santri untuk dapat mengurus sendiri dirinya dalam hal belajar, kebersihan diri, manajemen waktu, dan dapat mengambil keputusan sendiri. Kemandirian santri ini sangat penting dalam konteks pendidikan di pondok pesantren. Dimana santri tinggal jauh dari orangtua dan harus mengurus segala aspek kehidupan sehari-harinya sendiri.

Dengan demikian, dalam menumbuhkan karakter kemandirian pada peserta didik, dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pendidikan dalam aspek pengetahuan yang bersifat umum pada peserta didik tetapi pengalaman hidup mandiri yang dapat dijadikan panduan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Pendidikan dengan sistem boarding school diharapkan mampu menjadi alternatif yang tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi dibekali dengan ilmu agama yang memadai. Di tengah arus globalisasi yang semakin gencar dan tak terbendung, tidak ada pilihan lain selain membekali

anak dengan ilmu agama, mengajarkan moralitas, dan budi pekerti yang baik serta tidak mudah mengikuti arus globalisasi.⁴

Anak-anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan memiliki kecenderungan untuk berperilaku perilaku menyimpang dari agama yang akan mengakibatkan kerusakan moral bagi generasi muda negara. Kehidupan pondok atau asrama dapat menawarkan banyak keuntungan, seperti interaksi yang intens antara guru dan siswa, kemudahan mengontrol kegiatan siswa, dorongan untuk belajar dan kesempatan yang baik untuk menjadi kebiasaan.

Lembaga pengajaran sistem boarding school bukan hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, tetapi dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan akhlak, serta mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sistem boarding school ini menjadi tempat yang cocok dalam membangun suatu kebiasaan, sebab santri dan guru dapat berinteraksi secara intensif.

Boarding school mampu menempa kemandirian santri. Dimana santri belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang tua, tetapi santri lebih sering berkeluh kesah kepada teman sebayanya, khususnya teman sekamarnya. Tidak peduli apa, santri harus mematuhi peraturan sekolah.⁵ Karakter mandiri yang melekat pada sistem boarding membuat peserta didik

⁴Joko Paminto,Tina Rosiana,Budiyono,Dkk.,*"Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pesantren Dengan Sistem Boarding School"*,([Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren... - Google Scholar](#),di akses pada tanggal 5 september 2023,pukul 12.17)

⁵Annisa Husna Sabila, *"Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Santri Kelas VII Smp It Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang"*,(Yogyakarta,2018), h.3

terbiasa melakukan tugas dan tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung pada orangtua dan mampu memberikan peajaran kepada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Sistem Boarding School di Pesantren Putri Yatama Mandiri, selain mendapatkan pengetahuan-pengetahuan lain, juga diberi pembinaan di asrama. Dimulai dengan instruksi tentang cara membersihkan tempat tidur, dan mencuci pakaian sendiri. Mereka juga dilatih untuk beribadah secara bersama, seperti shalat 5 waktu berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan bangun untuk shalat malam.

Dengan berbagai aturan boarding school yang menekankan kedisiplinan, santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri seharusnya menjadi lulusan yang religius, komunitas, dan pemimpin. Mereka seharusnya menjadi orang yang ikhlas, cerdas dan mandiri serta menjadi penggerak.

Disisi lain, beberapa santri masih tidak nyaman dengan lingkungan asrama, menjadi jenuh dengan kegiatan sehari-hari yang monoton, tidak memiliki privasi karena tinggal di asrama, dimana semua fasilitas digunakan bersama, dan kurang mengenal lingkungan selain asrama atau sekolah, juga santri yang suka melarikan diri dan berani melanggar peraturan.

Saat ini, masih banyak peserta didik yang belum bisa mandiri. Padahal mereka cukup dewasa, mereka kurang percaya diri, tidak dapat memecahkan masalah mereka sendiri, dan masih bergantung pada orang lain.

Penelitian ini ingin mengeksplorasi apakah sistem Boarding School yang ada di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri memiliki pengaruh positif atau

negatif terhadap perkembangan kemandirian santri. Apakah sistem Boarding School ini memfasilitasi perkembangan kemandirian santri atau tidak, serta apakah ada tantangan tertentu yang menghambat perkembangan kemandirian pada santri.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Boarding School di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri?
2. Bagaimana tingkat kemandirian santri dalam Sistem Boarding School di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri ?
3. Apakah ada pengaruh Sistem Boarding School terhadap tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sistem boarding school berdampak pada tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kegiatan program pembelajaran boarding school/asrama dalam mempengaruhi tingkat kemandirian santri.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai bagian dari pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan kemandirian santri.

c. Bagi Santri

Sebagai bekal pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemandirian santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri :

1. Manajemen dalam Sistem Boarding School di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji frekuensi pada variabel Sistem Boarding School. Bahwa santri telah mampu mentaati dan menerapkan segala aturan yang telah ditetapkan dilingkungan asrama.
2. Kemandirian santri di lingkungan asrama atau di sekolah, sudah sangat bagus, dan ketika santri kembali ke rumah sudah mampu menanamkan dalam dirinya kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah atau asrama.
3. Dari hasil perhitungan dengan uji t dan uji determinan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran

Hasil dari observasi dan penelitian peneliti, maka peneliti menyarankan :

1. Sekolah perlu meningkatkan Sistem Boarding School di pondok pesantren agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian santri. Selain itu, perlu adanya pembinaan dan monitoring yang terus-menerus terhadap santri agar

santri dapat benar-benar mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk menyelidiki sumber lain yang dapat mempengaruhi kemandirian santri di pondok pesantren serta metode dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian santri secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemah. (2022) . Kementrian Agama RI. Jakarta.
- Anwar, H. (2018). *Mengembangkan Sikap Kemandirian Melalui Pendidikan Boarding School Di Madrasah Tsanawiyah Hubulo Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango*. *Irfani (e-Journal)*, 14(1), 61-76.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Fahmiah, N., & Rozali, Y. A. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Dalam Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah*.
- Fauziah, A. S. (2020). *Peran Boarding School Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas Viii Di Mtsn 1 Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020)* (Doctoral Dissertation, Unisnu Jepara).
- Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). "Peranan Manajemen Boarding school Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 43-52.
- Hastuti, T., & Jumidah, J. (2016). *Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Smkn Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 7(14), 60-67.
- Hikmawati , Fenti. (2020). "Metodologi Penelitian", Cet.4; Depok; Rajawali Pers.
- Karimah, U. (2018). Pondok pesantren dan Pendidikan: relevansinya dalam tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 137.
- Maimun, M. Y., Mahdiah, A., & Nursafitri, D. (2021). *Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1208-1218.

- Mulyantari, W. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Nailufar, Y. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa D-alam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VB SDN Dukuhan Kerten No. 58.
- Paminto, J., Rosiana, T., Budiyono, B., & Budisantoso, H. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School*. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 41-52.
- Purnomo, M. H. (2017). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Kemandirian (Pengertian Kemandirian, Aspek, Jenis, Ciri, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi)*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html>, di akses pada tanggal 26 September 2023, pukul 14.22
- Rohman, M. I., & Noer, S. (2023). *Boarding School Sebagai Solusi Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MTs NU Sindujoyo*. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 27-43.
- Rosdiana, A. (2018). *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Sabila, A. H. (2018). *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem Boarding School terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang*.
- Saptono, D. D. P. K. W. (2011). *Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 251-263.

- Tampubolon, I. (2019). Trilogi sistem pendidikan pesantren muhammadiyah: suatu pengantar. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 116-135.
- Ulum, M. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan. *TA'LIM: Jurnal studi pendidikan islam*, 1(2), 240-257.
- Zaini, M. H. A., & Maula, L. (2022). Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1-9.
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287-310.

RIWAYAT HIDUP



Nurfadilah. Lahir di Gowa, 01 Juli 2002. Anak kelima dari pasangan bapak Sainuddin dan ibu Lawisa. Penulis memulai pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Inpres Parangbanoa, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di tingkat SMP Negeri 3 Bontomarannu pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA Negeri 9 Gowa dan lulus pada tahun 2020. Atas Ridho Allah dan restu kedua orangtua, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Makassar sehingga pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun Organisasi yang pernah ditempuh dalam proses kemahasiswaan yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada periode 2021-2022 sebagai departemen bidang keagamaan.

Berkat Rahmat Allah, doa dan usaha serta dukungan dari kedua orangtua, saudara, keluarga, sahabat dan teman-teman. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Kemandirian Siswa di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3313/05/C.4-VIII/I/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 January 2024 M
29 Jumadil akhir 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1815/FAI/A.5-II/I/1445/2024 tanggal 11 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

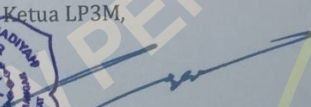
Nama : **NURFADILAH**
No. Stambuk : **10519 11064 20**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH SISTEM BORDING SCHOOL TERHADAP KEMADIRIAN SISWA DI PONDOK PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Januari 2024 s/d 13 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته


Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24

LAMPIRAN 2

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://slmapnew.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **753/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3313/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 11 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURFADILAH**
Nomor Pokok : **105191106420**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI PONDOK PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Januari s/d 13 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 **YAYASAN YATAMA BKMT SULAWESI SELATAN**
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI KHUSUS ANAK YATIM MASAKIN
Komp. BTN Restika Indah Blok A1 No. 1 Jl. Baso Dg. Ngawing - Pallangga
Kab. Gowa Telp. : (0411) 842491, (0411) 8210853, (0411) 5052231



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No : 049 / SMP/YY-BKMT/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halijah, S.Ag
NIY : 730505 199802 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nurfadilah
NIM : 105191106420
Semester : VIII (Delapan) / Akhir
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Parang Banoa, Kec. Pallangga

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Pest. Putri Yatama Mandiri dengan judul skripsi ***"Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Kemandirian Siswa di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"*** pada tanggal 13 Januari s/d 13 Maret 2024.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pallangga, 19 Februari 2024

Kepala Sekolah,


Halijah, S.Ag
NIY 730505 199802 001



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurfadilah
Nim : 105191106420
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 14 Agustus 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurusuan S. Ham M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS PENGISIAN Nama lengkap : Wali murid dari : Jenis kelamin :
Pekerjaan :

B. PETUJUK PENGISIAN

1. Dimohon kesediaannya untuk mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya dengan hati senang tanpa paksaan
2. Dalam pengisian angket ini tidak mengurangi nilai anda, atas bantuannya terima kasih
3. Mengerjakan angket ini dengan cara memberikan tanda “ II ” pada kolom pemilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan anda, dengan keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. DAFTAR PERNYATAAN DAN JAWABAN

Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Kemandirian Siswa

Di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri

Tabel. Kuesioner Terhadap Variabel X

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Di asrama kami wajib bangun sebelum subuh					
2.	Di asrama kami wajib shalat tepat waktu					
3.	Di asrama kami wajib mencuci pakaian sendiri					
4.	Di asrama kami wajib memiliki hafalan al-Qur'an					
5.	Di asrama memberlakukan jadwal belajar					
6.	Kami wajib menjaga kebersihan asrama dan selalu membersihkan asrama					

7.	Di asrama kami wajib mengerjakan pekerjaan dengan arahan pembina					
8.	Kami harus sopan dan santun serta menjaga tutur kata dengan pembina dilingkungan asrama					
9.	Di asrama kami tidak boleh menonton TV					
10.	Di asrama kami tidak boleh membawa/menggunakan Hp					

Tabel. Kuesioner Terhadap Variabel Y

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Ketika pulang ke rumah, saya bangun tidur tepat waktu tanpa dibangunkan oleh orangtua					
2.	Saya rutin melaksanakan sholat tanpa disuruh orangtua ketika ada jadwal pulang ke rumah					
3.	Ketika pulang ke rumah saya mencuci pakaian saya sendiri tanpa di suruh orangtua					
4.	Saya mengulang-ulang kembali bacaan al-Qur'an ketika pulang ke rumah					
5.	Saya belajar di rumah tanpa disuruh					
6.	Saya membersihkan rumah tanpa disuruh					
7.	Saya dapat mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa disuruh lagi					
8.	Saya selalu berkata lembut dan sopan kepada orangtua, selalu patuh ketika berkumpul kembali di rumah.					
9.	Saya selalu mengurangi nonton TV saat di rumah					
10.	Saya selalu mengurangi main Hp saat di rumah					

Lampiran

Data Hasil Angket

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
R1	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4
R2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
R4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4
R5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
R7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4
R8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4
R9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
R10	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
R11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
R12	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
R13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4
R14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
R15	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
R16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
R18	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4
R19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R21	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
R23	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4
R24	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5
R25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4
R26	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
R27	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4
R28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4
R29	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4
R30	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4
R31	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4
R32	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R33	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4
R34	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4
R35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
R36	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
R37	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
R38	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4
R39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
R40	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4
R41	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
R42	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
R43	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
R44	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5
R45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R46	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4
R47	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
R48	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
R49	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4
R50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
R51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4
R52	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
R53	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
R54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4
R55	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
R56	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4
R57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R58	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
R59	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4
R60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
R61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
R62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R63	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
R64	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4
R65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
R66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
R67	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4

Lampiran Uji Validitas Variabel X

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	totalIII
X1	Pearson Correlation	1	.359**	.162	.203	.405**	.268*	.237	.173	-.008	.162	.578**
	Sig. (2-tailed)		.003	.190	.099	<.001	.028	.053	.162	.949	.190	<.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X2	Pearson Correlation	.359**	1	.309*	.388**	.384**	.274*	.226	.284*	.114	.309*	.661**
	Sig. (2-tailed)	.003		.011	.001	.001	.025	.066	.020	.357	.011	<.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X3	Pearson Correlation	.162	.309*	1	.183	.021	.064	.418**	.559**	.082	.268*	.508**
	Sig. (2-tailed)	.190	.011		.138	.866	.608	<.001	<.001	.508	.028	<.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X4	Pearson Correlation	.203	.388**	.183	1	.195	.009	.173	.188	.103	.183	.492**
	Sig. (2-tailed)	.099	.001	.138		.113	.945	.162	.127	.406	.138	<.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X5	Pearson Correlation	.405**	.384**	.021	.195	1	.086	.127	.068	.232	.122	.601**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	.866	.113		.491	.305	.584	.059	.326	<.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X6	Pearson Correlation	.268*	.274*	.064	.009	.086	1	.025	.227	-.048	.064	.326**
	Sig. (2-tailed)	.028	.025	.608	.945	.491		.840	.065	.702	.608	.007
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X7	Pearson Correlation	.237	.226	.418**	.173	.127	.025	1	.301*	.032	.177	.530**
	Sig. (2-tailed)	.053	.066	<.001	.162	.305	.840		.013	.795	.151	<.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X8	Pearson Correlation	.173	.284*	.559**	.188	.068	.227	.301*	1	.108	.559**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.162	.020	<.001	.127	.584	.065	.013		.386	<.001	<.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X9	Pearson Correlation	-.008	.114	.082	.103	.232	-.048	.032	.108	1	.303*	.439**
	Sig. (2-tailed)	.949	.357	.508	.406	.059	.702	.795	.386		.013	<.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X10	Pearson Correlation	.162	.309*	.268*	.183	.122	.064	.177	.559**	.303*	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	.190	.011	.028	.138	.326	.608	.151	<.001	.013		<.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
totalIII	Pearson Correlation	.578**	.661**	.508**	.492**	.601**	.326**	.530**	.546**	.439**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.007	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran Uji Validitas Variabel Y

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Kemandirian
Y1	Pearson Correlation	1	.526**	.320**	.288*	.476**	.126	.106	.173	-.042	.116	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.018	.000	.309	.393	.162	.737	.348	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y2	Pearson Correlation	.526**	1	.095	.259*	.249*	.135	.076	.025	.004	.002	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000		.444	.035	.042	.277	.542	.839	.972	.990	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y3	Pearson Correlation	.320**	.095	1	.046	.051	.332**	.198	.207	.056	-.053	.487**
	Sig. (2-tailed)	.008	.444		.710	.684	.006	.109	.093	.655	.670	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y4	Pearson Correlation	.288*	.259*	.046	1	.367**	.068	.335**	.109	-.159	.078	.532**
	Sig. (2-tailed)	.018	.035	.710		.002	.587	.006	.381	.199	.529	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y5	Pearson Correlation	.476**	.249*	.051	.367**	1	.310*	.285*	.138	-.091	-.010	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.042	.684	.002		.011	.019	.266	.466	.934	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y6	Pearson Correlation	.126	.135	.332**	.068	.310*	1	.510**	.076	.118	-.120	.544**
	Sig. (2-tailed)	.309	.277	.006	.587	.011		.000	.540	.341	.333	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y7	Pearson Correlation	.106	.076	.198	.335**	.285*	.510**	1	.038	-.047	.166	.547**
	Sig. (2-tailed)	.393	.542	.109	.006	.019	.000		.762	.708	.181	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y8	Pearson Correlation	.173	.025	.207	.109	.138	.076	.038	1	-.211	.006	.314**
	Sig. (2-tailed)	.162	.839	.093	.381	.266	.540	.762		.087	.960	.010
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y9	Pearson Correlation	-.042	.004	.056	-.159	-.091	.118	-.047	-.211	1	.016	.146
	Sig. (2-tailed)	.737	.972	.655	.199	.466	.341	.708	.087		.899	.239
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y10	Pearson Correlation	.116	.002	-.053	.078	-.010	-.120	.166	.006	.016	1	.170
	Sig. (2-tailed)	.348	.990	.670	.529	.934	.333	.181	.960	.899		.170
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Kemandirian	Pearson Correlation	.695**	.553**	.487**	.532**	.622**	.544**	.547**	.314**	.146	.170	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.239	.170	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**Synthesis
Journal**
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH

Letter of Acceptance

Nurfadilah, dkk.

No. Artikel: 02.93/Synthesis Journal/II/2025
Tanggal Diterima: 25 Oktober 2025

Synthesis Journal:
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.

Sdr. Nurfadilah¹, Muhammad Ali Bakri², Hurriah Ali Hasan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengan judul:

“Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Kemandirian Siswa di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal pada **Vol. 2 No. 3, Desember 2025.**

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 03 Jumadil Awal 1447 H
25 Oktober 2025 M

Editor In Chief



**Synthesis
Journal**
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH

Jari, S.E.Sy., M.E.
NIDN. 0906129201